

# ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU EKONOMI DI SMA NEGERI KECAMATAN ILIR BARAT I PALEMBANG

Rusmin AR, Deskoni, Ikbal Barlian, Edutivia Mardetini  
Universitas Sriwijaya, e-mail: [muhammadabdisarjito@gmail.com](mailto:muhammadabdisarjito@gmail.com)

## Abstract

*This research is aimed to describe the professional competences of economic teachers at SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang. It is a qualitative descriptive research. The subjects of this research were all of economic teachers for whom had educational certificate at SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang. The data collection was done through observation, interview, and documentation. In analyzing the data, the researcher used descriptive data analysis through data reduction, data classification, data interpretation, data display, and inference. Validity test was conducted through source triangulation. The result shows that the highest indicator was learning planning shows the results of 91,66%, it's indicated a highest criteria. Understanding of professional development shows the results of 82,23% it's indicated a highest criteria, so the average total of both indicator show the results of 87,02% it's indicated a highest criteria.*

**Keywords :** Professional Competences, Economic Teachers

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini seluruh guru mata pelajaran ekonomi yang telah memiliki sertifikat pendidik di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data melalui mereduksi data, mengklasifikasi data, menginterpretasi data, menampilkan data, dan inference. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tertinggi yaitu kemampuan penguasaan materi dengan persentase sebesar 91,66% tergolong kriteria sangat tinggi, pemahaman terhadap perkembangan profesi dengan persentase sebesar 82,38% tergolong kriteria sangat tinggi, maka total rerata kedua indikator sebesar 87,02% dengan kriteria sangat tinggi.

**Kata-kata Kunci:** Kompetensi Profesional, Guru Ekonomi

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menuju pendidikan yang berkualitas. Semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi murid bila tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Oleh karena itu guru disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena gurulah yang sangat dekat dengan murid dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Karena guru selalu disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan

perilaku yang dapat mempengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi profesional keguruan.

Sebagai pendidik profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi. Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan di samping faktor lain yang sama pentingnya. Jadi, setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi profesional keguruan dalam jenjang pendidikan apa pun.

Bagaimana baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas, jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peningkatan mutu guru untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaruan dunia pendidikan.

Menurut Yamin (2008:3), profesional adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan. Kompetensi ini sekarang - kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan atau penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Oleh karena itu, kompetensi profesional lebih menitikberatkan kepada guru agar menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dan akan sangat tidak wajar jika seorang guru mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang tidak dikuasainya. Hal ini juga ada hubungannya dengan peran guru sebagai sumber belajar yang erat kaitannya dengan penguasaan materi. Guru sebagai sumber belajar harus mampu memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Peran Guru**

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang

diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Menurut Wrightman, (dalam Usman, 2006:4) Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik menjadi tujuannya.

Mengenai peranan guru menurut Sardiman, (2010:23) ada beberapa peranan guru sebagai berikut:

#### **1. Informator**

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

#### **2. Organisator**

Guru sebagai organisator, pengelolah, kegiatan akademik, silabus *workshop*, jadwal pelajaran dan lain - lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

#### **3. Motivator**

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta, sehingga akan menjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

#### **4. Pengaruh/director**

Jika kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita - citakan.

#### **5. Inisiator**

Guru sebagai pencetus ide - ide dalam proses belajar. Ide tersebut merupakan ide yang kreatif yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

6. *Transmilter*

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidik dan pengetahuan.

7. *Fasilitator*

Guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar – mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar – mengajar akan berlangsung secara efektif.

8. *Mediator*

Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

9. *Evaluator*

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan peran guru dalam interaksi belajar mengajar sebagai sentral proses pembelajaran kepada peserta didiknya, karena guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, mediator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan juga sebagai evaluator.

## 2. Kompetensi Guru

### 2.1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dari pengertian tersebut kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikatif dan edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif,

seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (perilaku) seperti keterampilan mengelola kelas, menilai kelas, menilai hasil belajar dan lain – lain.

Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki guru, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Berdasarkan Undang - Undang No. 14 Tahun 2005, pasal 8 menyatakan tentang kompetensi seorang guru, ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: a) kompetensi kepribadian, b) kompetensi pedagogic, c) kompetensi sosial, d) kompetensi profesional. Dalam penjabarannya, keempat kompetensi guru di atas dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Kompetensi Kepribadian

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlaq mulia. Mohammad Ali dalam Imam Wahudi (2012: 27), menjelaskan bahwa kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlaq mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

#### 2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogi yaitu kemampuan seorang guru dalam

mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogi juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Kemampuan ini meliputi:

- a) Pemahaman peserta didik.
- b) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.
- c) Evaluasi dan pembelajaran.
- d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### **3) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara

efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, RAS, kondisi fisik, latar belakang keluarga serta status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau betuk lain.

### **4) Kompetensi Profesional**

Menurut E. Mulyasa (2013: 45), kompetensi professional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalitasnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat dasar kompetensi guru yaitu pertama kompetensi

kepribadian, kedua kompetensi pedagogik, ketiga kompetensi sosial dan yang keempat kompetensi professional. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa seorang guru yang menjalankan profesinya dengan dilandasi norma-norma yang berlaku secara benar disebut professional.

## 2.2. Kompetensi Profesional Guru

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani "*pbropbaino*" yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut "*professional*" yang digunakan untuk menunjukkan seseorang yang menduduki suatu jabatan publik, sedangkan secara tradisional profesi mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial, dan otonomi yang lebih besar yang diberikan masyarakat kepada seseorang.

Pengaruh dari perkembangan di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, telah membawa pula pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi, dan personal. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada, untuk itu diperlukan tenaga pengajar guru yang professional dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Professional berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern yang menuntut bermacam ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang makin lama makin kompleks. Masalah profesi pendidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan baik di kalangan pendidikan. Namun meskipun begitu suatu hal yang sudah pasti, bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khususnya berfungsi mempersiapkan tenaga – tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik.

Kompetensi profesional perlu dimiliki oleh seorang guru, sehingga selayaknya menjadi bahan/ materi ajar dalam bridging program. Termasuk diantaranya penguasaan terhadap kode etik profesional adalah:

### a) Kode Etik Profesi

Menurut Iskandar (2012: 78), mengatakan profesi guru merupakan pekerjaan yang memerlukan intelektual khusus, keahlian, dan keterampilan untuk melayani dan memberikan advis kepada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu. Eksplisit, profesi berarti pekerjaan yang memerlukan kompetensi khusus dan kemampuan intelektual tinggi berupa penguasaan yang didasari pengetahuan tertentu. Karakteristik profesi mengacu pada kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, memiliki pengetahuan spesialisasi, memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang atau klien, memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, memiliki kemampuan dan kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri, mementingkan kepentingan orang lain, memiliki kode etik, memiliki sangsi dan tanggung jawab komunitas, serta memiliki sistem upah dan budaya profesional.

### b) Pengembangan Penguasaan Materi

Menurut Iskandar (2012: 79), mengatakan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat, yang mau tidak mau menuntut guru untuk mengembangkan penguasaan materi oleh guru terkait dengan mata pelajaran diampunya. Guru yang kurang memperhatikan kemampuan mengembangkan penguasaan materi cenderung terjebak kedalam pola materi ajar yang tidak mengalami perubahan, monoton,

menjenuhkan, dan kurang membangkitkan gairah belajar peserta didiknya. Bukan itu semata, guru yang kurang mampu mengembangkan penguasaan materi akan mengalami ketertinggalan iptek, sehingga tidak mustahil akan mempengaruhi pengelolaan pembelajaran yang diisi dengan teori, konsep, dan lain-lainnya yang sudah usang dan kering.

c) Pengembangan Penguasaan Kompetensi Mata Pelajaran

Menurut Iskandar (2012: 80), mengatakan kompetensi guru bukan merupakan suatu kondisi yang statis, melainkan dinamis dalam arti mengandung harapan untuk dikembangkan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pengembangan kompetensi terhadap mata pelajaran yang diampu seorang guru tidak hanya mencakup materi semata, tetapi segenap hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pembelajaran, berupa pemanfaatan model pembelajaran, metode, teknologi pembelajaran, dan lain-lainnya.

d) Pengembangan Materi

Menurut Iskandar (2012: 82), mengatakan pada dasarnya pengembangan materi oleh guru dipengaruhi penguasaan teori terhadap mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru akan terkendala mengembangkan materi dalam pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan penguasaan materi yang memadai. Sebaliknya, penguasaan materi cenderung kurang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didiknya, apabila guru kurang mampu mengembangkannya dalam pengelolaan pembelajaran, melainkan diduga hanya akan menghasilkan pembelajaran dan hasil belajar yang

stagnan atau tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

e) Pengembangan Diri

Dalam meneliti jenjang karir profesi guru, seorang guru diwajibkan untuk memenuhi persyaratan angka kredit yang ditentukan. Fenomena yang muncul, masih banyak guru di jenjang pendidikan dasar dan menengah mengalami kesulitan dalam memenuhi angka kredit untuk kenaikan golongan atau kepangkatan. Bahkan dalam menyiapkan materi, banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan cara meng-copypaste milik rekan sejawat dari bidang studi yang sama ataupun yang diperoleh dari KKG/MGMP.

Dalam melakukan tugas seorang guru dituntut memiliki kemampuan profesional, kemampuan tersebut sebagai sarana penunjang lancarnya sebuah tugas atau pekerjaan yang telah dikerjakan. Kompetensi yang ada dan dapat dinilai profesionalannya ketika guru itu mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan baik, misalnya seorang guru memiliki tenaga profesional untuk mendidik anak didiknya.

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Menurut Kunandar, (2009:77) kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Sedangkan Menurut Hamzah, (2007:18-19) kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan penguasaan materi dan pemahaman terhadap perkembangan profesi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang Kompetensi profesional guru ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 10, dan SMA Negeri 11 Palembang yang telah memiliki sertifikat pendidik di SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data penelitian secara sistematis dan terukur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi disini dijadikan teknik utama sedangkan wawancara dan dokumentasi menjadi teknik pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi disini dijadikan teknik utama sedangkan wawancara dan dokumentasi menjadi teknik pendukung. Selanjutnya teknik analisis data dengan menggunakan model

Milles dan Huberman, dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang, pertama penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Palembang dengan subjek penelitian guru ekonomi. Kedua dilakukan di SMA Negeri 2 Palembang dengan subjek penelitian guru ekonomi. Ketiga penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang dengan subjek penelitian guru ekonomi. Keempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Palembang dengan subjek penelitian guru ekonomi. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Oktober 2018 sampai dengan 29 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada indikator pertama yaitu kemampuan penguasaan materi di SMA Negeri 1 Palembang dan SMA Negeri 11 Palembang tingkat penguasaan materi yaitu sebesar 100%, sedangkan pada SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 10 Palembang sebesar 66,67%. Dari persentase observasi di SMA Negeri 1 Palembang dan SMA Negeri 11 Palembang bahwa termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Sedangkan persentase hasil observasi di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 11 Palembang termasuk dalam kategori sedang. Hasil dari perhitungan persentase rerata dari ke empat sekolah diperoleh hasil 83,33% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti ke profesionalan guru harus lebih di tingkatkan lagi dalam kemampuan penguasaan materi pada bagian apersepsi.

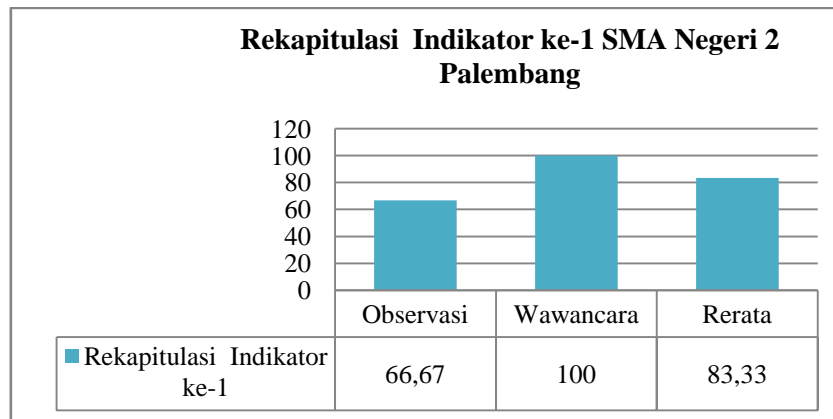


Diagram 1. Indikator Ke-1 SMA Negeri 2 Palembang

Observasi pada indikator kedua yaitu pemahaman terhadap perkembangan profesi pada SMA Negeri 1 Palembang sebesar 100%, Sedangkan pada SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 11 Palembang yaitu 57,14%. Dan pada SMA Negeri 10 Palembang yaitu sebesar 85,71%. Dari persentase hasil observasi di SMA Negeri 1

Palembang bahwa termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan persentase hasil observasi di SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 11 Palembang sama dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada SMA Negeri 10 hasil observasi di SMA Negeri 11 Palembang termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Indikator ke-2**

No	Nama Sekolah	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	SMA Negeri 1 Palembang	Sangat Tinggi	7	100%
2	SMA Negeri 2 Palembang	Sedang	4	57,14%
3	SMA Negeri 10 Palembang	Tinggi	6	85,71,%
4	SMA Negeri 11 Palembang	Sedang	4	57,14%

Hasil dari perhitungan persentase rerata dari ke empat sekolah diperoleh hasil 75% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti ke profesionalan guru harus lebih ditingkatkan lagi dalam pemahaman perkembangan profesi pada bagian mengembangkan IPTEKS dan juga menjelaskan pembelajaran dengan menambahkan pembahasan dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil wawancara indikator ke-1 dari ke empat sekolah tersebut sama sebesar 3 dengan skor maksimal sebesar 3 diperoleh rerata indikator ke-1 sebesar 100% dengan kriteria sangat tinggi. Dari kedua data diatas, walaupun hasil observasi dan

wawancara hanya mendukung dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Palembang dan SMA Negeri 11 Palembang, sedangkan data hasil observasi kurang mendukung data wawancara di SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 10 Palembang. Berdasarkan analisis indikator ke-1 yaitu kemampuan penguasaan materi memiliki hasil yang sangat tinggi pada SMA N 1 Palembang dan SMA 11 Palembang dengan rerata sebesar 100% sedangkan pada SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 10 Palembang memiliki hasil yang tinggi dengan rerata sebesar 83,33% yang di peroleh dari rekapitulasi kedua teknik analisis data. Analisis yang dapat disampaikan berarti keprofesionalan guru masih ada yang harus



lebih ditingkatkan terutama pada kegiatan apersepsi. Berdasarkan hasil wawancara indikator ke-2 di SMA Negeri 1 Palembang sebesar 7 dengan skor maksimal sebesar 7 diperoleh rerata indikator ke-2 sebesar 100% dengan kriteria sangat tinggi. Pada SMA Negeri 2 Palembang dan SMA

Negeri 10 Palembang sama sebesar 6 dengan skor maksimal sebesar 7 diperoleh rerata indikator ke-2 sebesar 85,71% dengan kategori tinggi. Pada SMA Negeri 11 Palembang sebesar 7 dengan skor maksimal sebesar 7 diperoleh rerata indikator ke-2 sebesar 100% dengan kategori tinggi

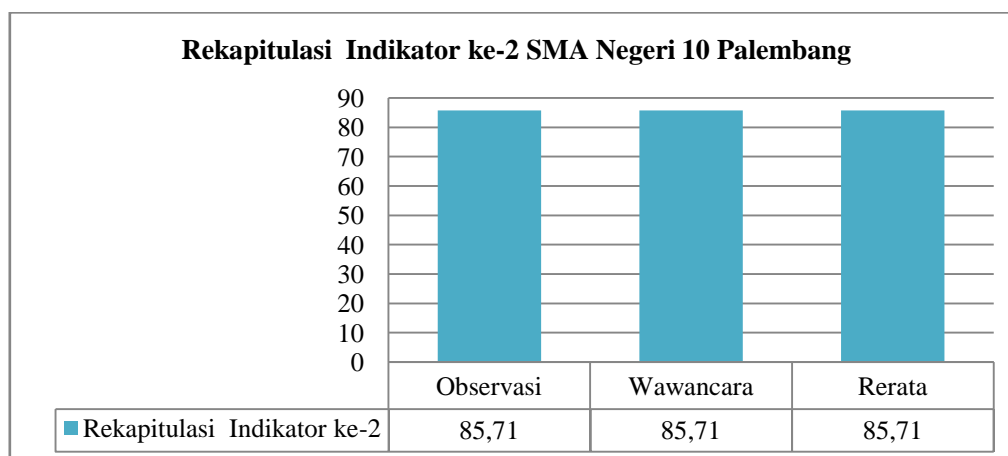


Diagram 2. Indikator Ke-2 SMA Negeri 10 Palembang

Dari kedua data di atas, walaupun hasil observasi dan wawancara hanya mendukung dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Palembang dan SMA Negeri 11 Palembang, sedangkan data hasil observasi kurang mendukung data wawancara di SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 10 Palembang. Berdasarkan analisis indikator ke-2 yaitu pemahaman terhadap perkembangan profesi memiliki hasil yang sangat tinggi pada SMA N 1 Palembang dan SMA 11 Palembang dengan rerata sebesar 100% sedangkan pada SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 10 Palembang memiliki hasil yang tinggi dengan rerata sebesar 85,71% yang di peroleh dari rekapitulasi kedua teknik analisis data. Analisis yang dapat disampaikan berarti keprofesionalan guru pada pemahaman terhadap perkembangan profesi masih ada yang harus lebih ditingkatkan terutama dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti LCD dan Proyektor.

Proses pengambilan data dilakukan sebanyak 1 kali observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI pada materi perpajakan di SMA Negeri 1 Palembang, sedangkan pada SMA Negeri 2 Palembang, SMA Negeri 10 Palembang, SMA Negeri 11 Palembang dengan materi indeks harga dan inflasi. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kompetensi professional guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati melalui lembar observasi berdasarkan indikator antara lain kemampuan penguasaan materi dan pemahaman terhadap perkembangan profesi. Pada indikator pertama memiliki 3 deskriptor dan indikator kedua memiliki 7 deskriptor.

Wawancara pertama dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Palembang. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2018, pada pukul 09.30-10.30 WIB, Bertempat di

ruang guru SMA Negeri 1 Palembang. Wawancara kedua dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 2 Palembang. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 11.30-12.00 WIB, Bertempat diruang guru SMA Negeri 2 Palembang.

Wawancara ketiga dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 10 Palembang. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2018, pada pukul 08.30-09.30 WIB, Bertempat diruang guru SMA Negeri 10 Palembang. Wawancara keempat dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 11 Palembang. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2018, pada pukul 08.00-09.00 WIB, Bertempat diruang guru SMA Negeri 11 Palembang. Hal yang ditanya dengan narasumber melalui narasumber berdasarkan indikator antara lain kemampuan penguasaan materi memiliki 3 deskriptor, dan pemahaman terhadap perkembangan profesi memiliki 7 deskriptor.

Berdasarkan analisis pada indikator pertama yaitu kemampuan penguasaan materi, hasil dari data observasi pertama pada SMA Negeri 1 Palembang dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan hasil dari data wawancara dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti

hasil observasi mendukung dengan hasil wawancara.

Kedua hasil data observasi pada SMA Negeri 2 Palembang dengan persentase 66,67% dengan kriteria sedang, sedangkan data hasil wawancara dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti hasil observasi kurang mendukung data hasil wawancara. Ketiga hasil data observasi pada SMA Negeri 10 Palembang dengan persentase 66,67% dengan kriteria sedang, sedangkan hasil data wawancara dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti hasil observasi kurang mendukung data hasil wawancara. Keempat hasil data observasi pada SMA Negeri 11 Palembang dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan hasil data wawancara dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti hasil observasi mendukung data hasil wawancara. Dari kedua data yang di ambil dari ke-4 sekolah yang ada di kecamatan ilir barat I Palembang terdapat dua SMA Negeri yang memiliki data hasil observasi mendukung data hasil wawancara yaitu pada SMA Negeri 1 Palembang dan SMA Negeri 11 Palembang, sedangkan pada SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 10 Palembang data hasil observasi kurang mendukung data hasil wawancara.

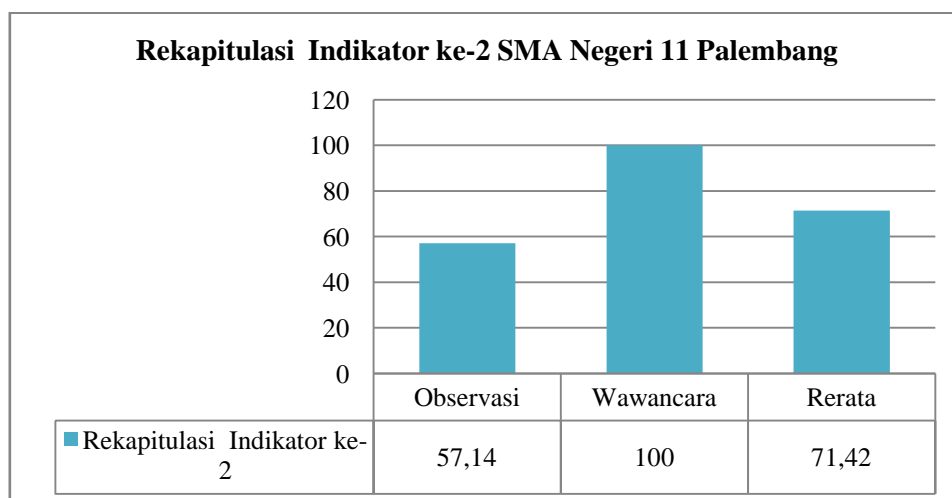


Diagram 3. Indikator Ke-2 SMA Negeri 11 Palembang

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisis indikator ke-1 yaitu kemampuan penguasaan materi dengan total hasil rerata sebesar 91,66% dengan kriteria sangat tinggi yang diperoleh dari hasil rekapitulasi rerata ke empat SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Hal ini berarti guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang sudah memiliki kemampuan penguasaan materi yang sangat tinggi. Sikap seperti ini harus di pertahankan dan ditingkatkan. Berdasarkan analisis pada indikator kedua yaitu pemahaman terhadap perkembangan profesi,

hasil dari data observasi pertama pada SMA Negeri 1 Palembang dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan hasil dari data wawancara dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti hasil observasi mendukung dengan hasil wawancara. Kedua data hasil observasi pada SMA Negeri 2 Palembang dengan persentase 57,14% dengan kriteria sedang, sedangkan data hasil wawancara dengan persentase 85,71% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti hasil observasi kurang mendukung data hasil wawancara.

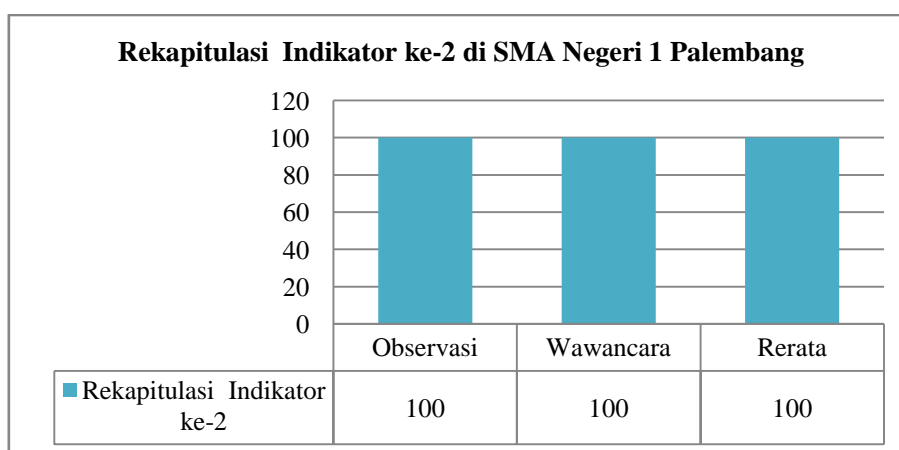


Diagram 4. Indikator Ke-2 SMA Negeri 1 Palembang

Ketiga data hasil observasi pada SMA Negeri 10 Palembang dengan persentase 85,71% dengan kriteria tinggi, sedangkan data hasil wawancara dengan persentase 85,71% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti hasil observasi seimbang dengan data hasil wawancara. Keempat hasil data observasi pada SMA Negeri 11 Palembang dengan persentase 57,15% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan data hasil wawancara dengan persentase 100% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti hasil observasi kurang mendukung data hasil wawancara. Dari kedua data yang di ambil dari ke-4 sekolah yang ada di kecamatan ilir barat I Palembang terdapat satu SMA Negeri yang memiliki data hasil observasi mendukung data

hasil wawancara yaitu pada SMA Negeri 1 Palembang, SMA Negeri 10 Palembang memiliki data hasil yang seimbang antara data observasi dan wawancara. Sedangkan pada SMA Negeri 2 Palembang dan SMA Negeri 11 Palembang data hasil observasi kurang mendukung data hasil wawancara.

Berdasarkan analisis indikator ke-2 yaitu pemahaman terhadap perkembangan profesi dengan total hasil rerata sebesar 82,38% dengan kriteria tinggi yang diperoleh dari hasil rekapitulasi rerata ke empat SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Hal ini berarti guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang sudah memiliki pemahaman terhadap perkembangan profesi yang tinggi, akan tetapi

harus lebih ditingkatkan lagi dan juga sikap seperti ini harus di pertahankan. Dilihat pada data dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis bahwa data dokumentasi berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI sudah sangat sesuai dan mendukung dengan data observasi dan data wawancara.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bahwa pada SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang memiliki rerata dengan interpretasi sangat tinggi. Rerata ini diperoleh dari penjumlahan tiap rerata dari kedua teknik pengumpulan data yaitu hasil data observasi dan hasil data wawancara. Artinya setiap guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang sudah memiliki kompetensi profesional guru yang sangat baik.

### 2. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dilihat dari indikator ke-2 dalam pemahaman terhadap perkembangan profesi yang masih ada sekolah memiliki persentase dengan kriteria sedang, disarankan guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan profesi terutama dalam perkembangan teknologi dengan cara menggunakan teknologi informasi dan komputer dalam mengajar dan juga mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

sehingga termotivasi untuk terus memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan untuk penelitian lanjutan, mengingat keterbatasan yang diperoleh peneliti agar untuk melengkapi profesionalitas yang dimiliki guru untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Danim, Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013*. Depdiknas. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang – Undang No 14 Tahun 2005 *tentang guru dan dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B, Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Yamin. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pres